

## PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2013-2022

Sindi Septiani<sup>1</sup>, Rudi Sanjaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> sindisept177@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02253@unpam.ac.id

### *Abstract*

*This research aims to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and sales growth on company value at PT Mayora Indah Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2022. The research method and type of data used in this study are quantitative and secondary data, and processed using the SPSS version 23 application. The sample used is data from the profit and loss, balance sheet, notes to the financial statements and stock overview of PT Mayora Indah Tbk for the period 2013-2022. The data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test and coefficient of determination test (R<sup>2</sup>). The results of this study indicate that DER has an effect on company value as evidenced by a significant value of 0.003 < 0.05 and sales growth has no effect on company value, this is evidenced by a significant value of 0.159 > 0.05.*

*Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth, Company Value*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada PT mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Metode penelitian dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan data sekunder, serta diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Sampel yang digunakan adalah data yang berasal dari laba rugi, neraca, catatan atas laporan keuangan dan ikhtisar saham PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikan 0,003 < 0,05 dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,159 > 0,05.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Penjualan, Nilai Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia memberikan efek yang besar terhadap perekonomian dan menarik perhatian para calon investor baik dari dalam ataupun luar negeri. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia, banyaknya perusahaan di Indonesia dan salah satu bisnis yang berkembang pesat adalah perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman. Bukan hanya satu bidang saja, saat ini banyak perusahaan menawarkan produk yang beraneka ragam, untuk memenuhi selera dan juga kebutuhan konsumen. Pasar modal adalah tempat perusahaan menjual saham dan obligasinya dengan tujuan hasil penjualannya untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012:55).

Perkembangan dunia usaha mengalami pertumbuhan yang pesat, salah satu sektor manufaktur yang sedang menjadi perhatian yaitu sub sektor makanan serta minuman, karena sub sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya konsumsi rumah tangga merupakan pendorong utama perekonomian Indonesia, dan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu yang berkembang paling pesat.

Dilansir dari liputan6.com Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian Putu Juli Ardika menyatakan, wabah Covid-19 berdampak terhadap sektor makanan dan minuman (mamin). Sehingga mengakibatkan kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu sepanjang tahun 2020, mengakibatkan anjloknya nilai saham dengan total perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Akibat ketidakpastian pandemi Covid-19 dan kondisi perekonomian tersebut, investor ragu untuk mulai berinvestasi karena takut merugi. Dilansir dari kontan.co.id, harga saham sektor barang konsumsi anjlok di tahun 2021, PT Mayora Indah Tbk menjadi perusahaan yang mengalami penurunan nilai, yakni anjlok 22,57%. Menurunnya harga saham menyebabkan nilai perusahaan juga menurun.

Dilansir dari cnbcindonesia.com, menurut laporan yang diterbitkan oleh manajemen MYOR, penurunan pendapatan disebabkan oleh ketidakpastian perekonomian akibat pandemi covid-19 yang terus berdampak pada pasar keuangan global sepanjang tahun 2020. Beban pokok penjualan yang meningkat menjadi

Rp.17,18 triliun dari sebelumnya Rp.17,10 triliun, justru berbanding terbalik dengan penurunan pendapatan penjualan. Namun, meskipun harga pokok meningkat dan pendapatan penjualan menurun, laba bersihnya meningkat dari Rp2 triliun menjadi Rp2,06 triliun pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 juga laba per saham naik menjadi Rp92 dari sebelumnya Rp89.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil 1 sampel perusahaan dari sektor makanan dan minuman yaitu PT Mayora Indah Tbk. Karena PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terkemuka serta terbesar di Indonesia yang dapat bertahan dalam pasar makanan dan minuman, serta dapat melewati masa krisis ekonomi sejak 1977. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen makanan yang berkualitas tinggi, PT Mayora Indah Tbk juga telah melakukan inovasi ke pasar global, yang menjadikan PT Mayora Indah sebagai perusahaan yang menarik untuk diteliti, mengingat makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer bagi keberlangsungan hidup manusia, sehingga sektor makanan serta minuman merupakan salah satu usaha yang akan terus bertumbuh dan diminati oleh para investor. Sehingga peneliti mengambil sampel PT Mayora Indah Tbk karena peneliti ingin melihat bagaimana peluang perusahaan tersebut dimasa yang akan datang dan bagaimana perusahaan dalam menjaga nilai perusahaan mereka agar menumbuhkan kepercayaan investor dan investor tetap percaya untuk menanamkan modalnya.

Investor akan memperoleh keuntungan yang lebih besar apabila tingginya nilai perusahaan. Seperti yang Hanafi (2016:4) jelaskan bahwa nilai hutang dan saham merupakan komponen yang membentuk nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan maksimal jika nilai hutang stabil, dan kenaikan harga saham mengindikasikan kemakmuran para pemegang saham. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah serta kepercayaan di mata investor. Kepercayaan investor akan menguntungkan bagi emiten, karena semakin investor percaya dengan perusahaan emiten maka akan memperkuat keinginan investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan emiten sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Nilai perusahaan yaitu faktor yang penting dalam suatu perusahaan, hal ini memengaruhi

persepsi investor dan merupakan cerminan dari segala keputusan perusahaan. Nilai suatu perusahaan merupakan cerminan baik buruknya pengelolaan aset, sehingga dibuktikan dalam perolehan ukuran kinerja keuangannya. Sehingga untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan akan berusaha mengoptimalkan nilainya. Analisis struktur modal dianggap sebagai suatu hal yang krusial, pentingnya analisis struktur modal terletak pada kemampuannya untuk menilai resiko jangka panjang serta prospek dari tingkatan perolehan yang mungkin dihadapi perusahaan pada kegiatannya (Fahmi, 2017:185).

Nilai perusahaan yang baik maka investor dan calon investor akan memandang baik perusahaan, begitupun sebaliknya. Nilai saham dan utang membentuk nilai perusahaan. Dengan mengoptimalkan nilai utang dan kekayaan pemegang saham, nilai perusahaan akan maksimal, peningkatan harga pasar saham sering kali diterjemahkan dengan kekayaan pemegang saham, Purnaya (2016:28).

Salah satu keputusan yang diambil manajer keuangan yaitu struktur modal, yang erat kaitannya dengan komposisi utang. Komposisi hutang yang baik perusahaan akan mendapatkan sumber pendanaan yang efektif serta dapat meningkatkan dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Para manajer perusahaan harus dapat memilih strategi struktur modal yang benar agar bisnis dapat mencapai tujuannya, karena sumber pendanaan ini pada akhirnya akan digunakan untuk membiayai pertumbuhan, aset, dan aktivitas operasional bisnis.

Struktur modal dapat digunakan sebagai alat keputusan manajemen untuk dapat menentukan pendanaan jangka panjang perusahaan, kebijakan memaksimalkan hutang telah memberikan sinyal positif bagi investor dan bisa mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam struktur tertentu, hutang meningkatkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan meningkatkan produktivitas. Namun apabila struktur hutang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan.

Selain struktur modal, pertumbuhan penjualan sangat penting untuk diperhitungkan karena dapat berdampak pada nilai perusahaan. Dalam menentukan nilai suatu perusahaan, pertumbuhan penjualan yang stabil dan kuat

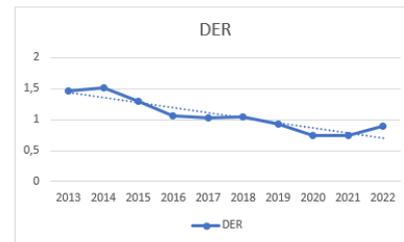
mungkin menjadi pertimbangan manajemen. Perkembangan suatu perusahaan akan berdampak pada kapasitasnya untuk terus memperoleh keuntungan.

Peningkatan volume penjualan suatu perusahaan merupakan salah satu tanda pertumbuhan. Perusahaan dapat memperoleh pendapatan dan keuntungan, dengan volume penjualan, sehingga perusahaan dapat menanggung biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan.

Berikut ini adalah data perhitungan dan gambaran fluktuasi DER, Pertumbuhan Penjualan dan Nilai Perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk pada periode 2013-2022.

Tabel 1.1  
Data perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2022

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	Pertumbuhan Penjualan (%)	Nilai Perusahaan (%)
2013	1,47	0,14	0,69
2014	1,51	0,18	0,67
2015	1,29	0,05	0,64
2016	1,06	0,24	3,36
2017	1,03	0,13	3,53
2018	1,06	0,16	3,84
2019	0,92	0,04	2,89
2020	0,75	-0,02	3,49
2021	0,75	0,14	2,72
2022	0,89	0,03	3,00



Grafik 1.1  
Perkembangan DER terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2022

Berdasarkan tabel dan grafik 1.1 diatas, Debt to Equity Ratio idealnya menurun, namun pada PT Mayora Indah Tbk di tahun 2014, 2018, dan 2022 Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan



Grafik 1.2  
Perkembangan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2022

Berdasarkan grafik 1.2 diatas, pertumbuhan penjualan idealnya naik, namun pada PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2015, 2017, 2019, 2020, dan 2022 mengalami penurunan.



Grafik 1.3  
Perkembangan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan  
pada PT Mayora Indah Tbk  
periode 2013-2022

Berdasarkan grafik 1.3 diatas, Nilai Perusahaan idealnya naik, namun pada PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2015, 2019, dan 2021 mengalami penurunan.

Penelitian yang diteliti oleh Salempang, L. E. (2016) menyatakan bahwasanya struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sondakh, P., dkk (2019) menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fista, B. F., & Widyawati, D. (2017) menyatakan bahwasanya pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rofida, S. C., & Kurnia, K (2023) menyatakan bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Agustina Khoeriyah (2020), Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 13, No. 1, April 2020. ISSN : 2622-1950 Pengaruh Size, Leverage, Sales Growth, dan IOS terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta sales growth dan ios mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Baiq Fitri Arianti 2022, Gorontalo Accounting Journal, Vol. 5, No. 1, April 2022. E-ISSN : 2614-2066 Pengaruh Struktur Modal,

Pertumbuhan Penjualan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil analisis yang diuji menunjukkan bahwa : (1) Secara Bersama-sama (simultan) struktur modal, pertumbuhan penjualan dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan (4) keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dhea Marisha & Sasi Agustin (2022), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 11, No. 1, Januari 2022. E-ISSN : 2461-0593 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian hipotesis secara simultan diketahui bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, Leverage (DER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian hipotesis secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan dan leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ninta Katharina, Youngky Winata, dkk (2021), Jurnal Ilmiah MEA, Vol. 5, No. 1, 2021 E-ISSN : 2621-5306 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Sales Growth, dan Firm Size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian memperlihatkan yaitu return on asset secara individual mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan firm size, sales growth, working capital turnover, serta current ratio secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa firm size, sales growth, return on asset, debt to equity ratio, serta current ratio dengan individual mempengaruhi nilai perusahaan.

Niranda Manggale & Dini Widyawati (2021), Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 10, No. 1, Januari 2021. E-ISSN : 2460-0585 Pengaruh Return On Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) dan Ukuran

Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rahmadini Adelya, Narti Eka Putri (2023), Universitas Tanri Abeng, Jurnal Ikrath-Ekonomika, Vol. 6, No. 2, Juli 2023. E-ISSN : 2654-7538 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sales Growth Assets berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio dan Tax Avoidance tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Rasyida Maulikha Pranda & Hendri Soekotjo (2020), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 9, No. 4, April 2020 E-ISSN : 2461-0593 Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Makanan Minuman Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Riswanda Imawan & Triyonowati (2021), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 10, No. 1, Januari 2021. E-ISSN : 2461-0593 Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Syabillah Chusnur Rofida & Kurnia(2023), Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 12, No. 5, Mei 2023. E-ISSN : 2461-0585 Pengaruh Leverage, Inovasi, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan (pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia) Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan inovasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Trisna Novela Sari & Rahmawati (2020), Jurnal Riset Manajemen Indonesia, Vol. 2 No. 3, Juli 2020. E-ISSN : 2723-1305 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 Hasil dari penelitian secara uji F (simultan), variabel pertumbuhan penjualan, ROA, dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara uji T (parsial) dari variabel bebas yang diuji yaitu variabel pertumbuhan penjualan, ROA, dan DER, hanya variabel DER yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.000, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan .

### **3. METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian lapangan yang mana teknisnya membahas suatu permasalahan dengan cermat terhadap suatu variabel-variabel tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk untuk periode 2013-2022 yang meliputi neraca dan laba rugi.

#### **a. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang

diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 4  
 Deskriptif Data Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	10	.75	1.51	1.0730	.27150
Pertumbuhan Penjualan	10	-.02	.24	.1090	.08048
Nilai Perusahaan	10	.64	3.84	2.4830	1.29565
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS 23 (data sekunder telah ditolah)

Pada Hasil Uji Deskriptif di atas dapat diketahui jumlah data N yaitu 10, dan dapat kita gambarkan distribusi yang didapat peneliti sebagai berikut :

1. Variabel DER ( $X_1$ ), dari data tersebut dapat diketahui nilai minimum 0,75 dan maximum 1,51 dan nilai rata-rata sebesar 1,0730 dengan nilai standar deviasi 0,27150.
2. Variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ), memiliki nilai minimum -0,02 dan maximum 0,24 dan nilai rata-rata sebesar 0,1090 dengan nilai standar deviasi 0,08048.
3. Variabel Nilai Perusahaan ( $Y$ ), memiliki nilai minimum 0,64 dan maximum sebesar 3,84 dengan nilai rata-rata sebesar 2,4830 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,29565

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 5  
 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66586609
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.152
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Pada tabel 4.5 tersebut, bahwa Asymp, Sig (2-tailed) pada hasil uji Kolomogorov Smirnov yaitu 0,200, sehingga disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikannya yaitu 0,05

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6  
 Uji Multikolinearitas Variabel

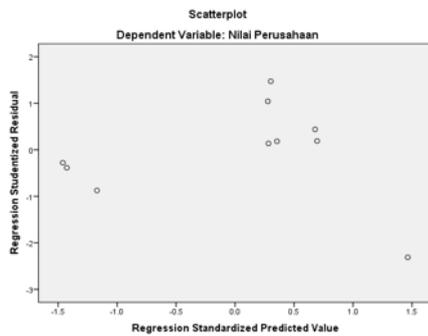
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.732	1.027		6.554	.000		
	DER	-4.514	1.025	-.946	-4.404	.003	.818	1.223
	Pertumbuhan Penjualan	5.453	3.458	.339	1.577	.159	.818	1.223

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengujian Spss versi 23

Pada tabel 4.6, dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel independent yaitu nilai toleransi DER dan Pertumbuhan Penjualan adalah 0,818 dimana angka tersebut > 0,1. Selanjutnya nilai VIF DER dan Pertumbuhan Penjualan masing-masing adalah 1,223, dimana nilai tersebut < 10. Jadi hasil perhitungan tersebut tidak terjadi multikololinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.5  
 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada hasil uji heterokedastisitas pada gambar 4.6, grafik scatterplot pola penyebarannya jelas atau tidak membentuk pola yang spesifik, sehingga dikatakan tidak terdapat gangguan pada uji heterokedastisitas, sehingga model regresi ini layak digunakan.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.7  
 Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 <sup>a</sup>	.736	.660	.75502	1.722

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, DER  
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
 Sumber : Hasil Pengujian SPSS versi 23

Dari tabel 4.8 menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,722 dengan jumlah sampel N=10 dan jumlah variabel independent K=2, maka dapat diperoleh  $dU = 1,6413$  dan  $4 - dU = 2,358$ ,  $dL = 0,6972$  dan  $4 - dL = 3,302$ .

Maka dapat ditarik Kesimpulan  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,6413 < 1,722 < 2,358$ ). Yang artinya tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

5) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9  
 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.858 <sup>a</sup>	.736	.660	.75502	.736	9.752	2	7	.009

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, DER  
 Sumber : Hasil pengujian SPSS versi 23

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi berganda adalah 0,858, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel DER (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 4.12  
 Hasil Analisis Linear Berganda Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.732	1.027		6.554	.000
DER	-4.514	1.025	-.946	-4.404	.003
Pertumbuhan penjualan	5.453	3.458	.339	1.577	.159

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
 Sumber : Hasil Pengujian SPSS versi 23

Dari pengujian diatas, dapat diketahui bahwa :

1. Koefisien tetap jika dilihat dari perhitungan regresi adalah sebesar 6,732 dengan nilai positif, yang bisa disimpulkan sebagai asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh, maka besarnya nilai perusahaan mencapai 6,732
2. Koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio sejumlah -4,514 menandakan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), yang berarti apabila setiap penambahan satu variabel Debt to Equity Ratio dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar -4,514 dengan asumsi variabel konstan.
3. Koefisien regresi untuk Pertumbuhan Penjualan sebesar 5,453 menandakan arah hubungan yang positif, yang artinya jika setiap penambahan 1 (satu) variabel Pertumbuhan Penjualan dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 5,453 dengan asumsi variabel konstan

6) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10  
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 <sup>a</sup>	.736	.660	.75502

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan penjualan , DER

Sumber : Hasil pengujian SPSS versi 23

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) berguna untuk menilai seberapa besar presentasi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Maka berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12, didapat nilai R<sup>2</sup> sejumlah 0,736. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel DER dan Pertumbuhan Penjualan berkontribusi sebesar 73,6% terhadap variabel Nilai Perusahaan. Sementara itu sisanya sebesar 26,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### b. Uji Hipotesis

Tabel 4.13  
 Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.732	1.027		6.554	.000
DER	-4.514	1.025	-.946	-4.404	.003
Pertumbuhan penjualan	5.453	3.458	.339	1.577	.159

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengujian SPSS versi 23

Dari tabel 4.11 di atas dapat diperoleh hasil pemaparan oleh uji t sebagai berikut :

Debt to Equity Ratio (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu  $0,003 < 0,05$  maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, kemudian thitung pada variabel Debt to Equity Ratio sebesar -4.404 dengan derajat kebebasan (df) :  $(n-k-1) = 10-2-1 = 7$  maka diperoleh ttabel sebesar 2,365 yang menunjukkan bahwa nilai  $-4,404 > 2,365$  maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,159 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu  $0,159 > 0,05$  maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, kemudian thitung

pada variabel Pertumbuhan Penjualan 1,577 dengan derajat kebebasan (df) :  $(n-k-1) = 10-2-1 = 7$  maka diperoleh ttabel sebesar 2,365 yang menunjukkan bahwa nilai  $1,577 < 2,365$  maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, maka bisa disimpulkan bahwa variabel independen Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan

Tabel 4.11  
 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.118	2	5.559	9.752	.009 <sup>a</sup>
	Residual	3.990	7	.570		
	Total	15.108	9			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
 b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan penjualan , DER

Sumber : Hasil data pengujian SPSS versi 23

Pada tabel 4.12 di atas, nilai Fhitung diperoleh nilai Sig sejumlah 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,009 < 0,05$ . Fhitung diperoleh sejumlah 9,752 dan Ftabel sebesar 4,350 atau  $9,752 > 4,350$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji F maka model penelitian ini layak untuk diproses lebih lanjut.

### c. Uji Korelasi Berganda (R)

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 <sup>a</sup>	.710	.627	.24962

a. Predictors: (Constant), PER , NPM

Sumber : Output Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis, koefisien korelasi antara variabel independen NPM (X1) dan PER (X2) dengan variabel dependen Return Saham (Y) menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,843.

### d. Koefisien Determinasi

Tabel 4.13  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 <sup>a</sup>	.710	.627	.24962
a. Predictors: (Constant), PER , NPM				

Sumber : Output Data SPSS 26

Berdasarkan analisis, nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,710 menunjukkan bahwa variabel independen NPM (X1) dan PER (X2) secara bersama-sama (simultan) menjelaskan 71% variasi variabel dependen Return Saham (Y). Hal ini berarti 29% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini..

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-4,404 > 2,365$ , hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,159 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,577 < 2,365$ , hal ini menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- [2] Astawinentu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan : Teori. Dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [3] Augustyas, Dhika. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- [4] Buku Asnawi, N., & Fanani, M. A. (2017). Pemasaran Syariah. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [5] Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- [6] Damodaran, A. (2016). Unlevered & Levered Beta Industry Emerging Market 2016.
- [7] Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- [8] Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta : Bandung.
- [9] Ghondang, Hironymus, Hantono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Konsep dan Aplikasi. Bogor: In Media.
- [10] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11] Adelyya, R., & Putri, N. E. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 123-132.
- [12] Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393-400.
- [13] Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1-10.
- [14] Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350.
- [15] Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah manajemen dan bisnis*, 7(1), 1-12.
- [16] Farhana, C. D., Susila, G. P. A. J., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 4(1).
- [17] Imawan, R., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan ritel di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).

- [18]Indrarini, S. (2019). Kualitas laba sebagai pemediasi pengaruh good corporate governance dan kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Merdeka Malang).
- [19]Indriani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- [20]Khoeriyah, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(1), 96-111.
- [21]Manggale, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Return On Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- [22]Marisha, D., & Agustin, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(1).
- [23]Maulana, Y., Wijayanti, T., & Arraniri, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(2).
- [24]Miranda, A. A. S., & Sulasmiyati, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- [25]Ningtyas, K. L., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh good corporate governance Terhadap Nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1).
- [26]Pranada, R. M., & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).